

Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab

by Khoirotun Ni'mah

Submission date: 13-Sep-2023 11:52PM (UTC-0500)

Submission ID: 2165703540

File name: PROBLEMATIKA_GURU_DALAM_MENGAJAR_BAHASA_ARAB.pdf (294.43K)

Word count: 3066

Character count: 20237



PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB

Khoirotun Ni'mah, M.Pd.I

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Email: khoirotunnimah@unisda.ac.id

Abstrak: Pengajaran bahasa Arab pada awalnya dilakukan agar bisa membaca Al-Qur'an dan seiring dengan kebutuhan pengajaran bahasa Arab juga dilakukan untuk memahami dan mendalami ajaran-ajaran Islam serta digunakan untuk alat menyampaikan gagasan dalam bentuk komunikasi dan interaksi. Belajar bahasa Arab tidak semudah saat belajar bahasa ibu. Para pengajar bahasa Arab juga menghadapi problematika dalam mengajarkan bahasa Arab. Problematika yang dihadapi oleh pengajar bahasa Arab diantaranya adalah kurang adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab, siswa kurang berminat belajar bahasa Arab, minimnya pengetahuan siswa tentang bahasa Arab, bahan ajar tidak sesuai dengan kemampuan siswa dan minimnya alokasi waktu yang digunakan dalam proses mengajar di kelas.

Kata kunci: *Problematika Guru, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa kaum muslimin yang digunakan sebagai bahasa al-Qur'an. Bahasa Arab adalah bahasa yang paling kaya dengan kosakata dan sempurna diantara bahasa-bahasa lainnya serta tidak akan terkontaminasi oleh berjalannya peradaban dunia. Bahasa Arab memiliki sinkronasi dengan perkembangan agama Islam. Secara historis berkembangnya agama Islam selalu diikuti dengan perkembangan pengajaran bahasa Arab dan yang menjadi titik tolak sinkronasinya adalah al-Qur'an dan al-Hadist.

Proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada awalnya dilakukan agar bisa membaca al-Qur'an, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa Arab dilakukan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadist serta buku-buku keislaman lainnya yang ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya sebatas mampu membaca huruf hijaiyah, tetapi untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam. Sejak saat itu



pengajaran bahasa Arab diajarkan dengan serius dan berdampingan dengan pengajaran pengetahuan keislaman lainnya seperti tauhid, fiqih, tafsir, hadist, akhlaq dan lain-lain (Suprayitno, 2013:1-2).

Menurut Al-Khuli (dalam Thoaha: 82) bahasa Arab merupakan disiplin ilmu yang mempunyai berbagai aspek keterampilan bahasa yang utama. Aspek keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah*) dan keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*).

Belajar bahasa Arab tidak semudah belajar bahasa ibu, pengajar dan pebelajar bahasa Arab akan menghadapi problematika dalam belajar dan mengajar bahasa Arab. Problematika tersebut berasal dari bahasa Arab itu sendiri maupun problematika berasal dari luar seperti: problematika linguistik, problematika metodologis dan problematika sosiologis.

Problem linguistik merupakan hambatan kebahasaan yang terjadi pada pengajaran bahasa yang disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik internal linguistik bahasa Arab dengan bahasa lain. Problem linguistik ini berkaitan dengan aspek gramatik, semantik, leksikal, morfologis, dialek dan fonologis. Problem ini sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar, berbicara maupun menerjemahkan.

Problem yang tidak terkait dengan bahasa itu sendiri disebut problem metodologis. Problem metodologis ini adalah problem yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab seperti materi kurikulum, tujuan pengajaran, tenaga pengajar, alokasi waktu, media pembelajaran, metode dan siswa. Dalam pengajaran bahasa Arab juga menghadapi problem sosiologis. Problem ini berkaitan dengan kebijakan di bidang pengajaran bahasa Arab, pandangan masyarakat terkait kedudukan bahasa Arab dan belum tersedianya *bi'ah lughowiyah* yang mendukung keberhasilan pengajaran bahasa Arab.

Problematika diatas biasa dialami oleh seorang pengajar maupun pebelajar dalam mengajar maupun belajar bahasa Arab. Disini penulis akan memaparkan problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengajarkan bahasa Arab.



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pengertian Belajar

Banyak orang yang menganggap bahwa belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Bahkan ada yang menganggap bahwa latihan merupakan belajar, seperti latihan menulis dan membaca. Berdasarkan persepsi semacam ini, mereka biasanya merasa puas jika anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa mengenal pengetahuan arti hakekat serta tujuan keterampilan tersebut (Syah, 1995: 88-89).

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner mempercayai bahwa proses adaptasi itu akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Hamalik, 2003: 46-47). Yang berarti bahwa belajar adalah proses kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan berarti mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan namun perubahan kelakuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses berubahnya tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman serta latihan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan sikap, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.

Sedangkan belajar bahasa Arab merupakan suatu kewajiban seorang muslim untuk memahami Islam. Fungsi belajar bahasa Arab dalam Islam tampak dalam kegiatan peribadatan misalnya lafadz adzan, iqomah, sholat dan lain sebagainya. Lafaz-lafaz tersebut merupakan ritual yang harus diucapkan dalam bahasa aslinya.

1) Pengertian Mengajar

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang berbeda, namun kedua kegiatan tersebut mempunyai hubungan yang erat, keduanya terdapat kaitan dan interaksi satu



sama lain. Kegiatan belajar dan mengajar saling dipengaruhi dan saling ditunjang satu sama lain.

Menurut Oemar Hamalik, mengajar mempunyai beberapa definisi, diantaranya adalah:

- a. Mengajar adalah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah
- b. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengajar adalah kegiatan menyiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat
- d. Mengajar adalah pengorganisasian lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa
- e. Mengajar adalah pewarisan budaya kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- f. Mengajar adalah pemberian bimbingan belajar kepada siswa

Menurut konstruktivisme, mengajar tidak sekedar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi mengajar merupakan kegiatan yang membangun pengetahuan siswa secara mandiri. Dalam mengajar guru juga berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, mencari kejelasan, membuat makna, mengadakan justifikasi dan bersikap kritis. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri (Soparno, 1997: 65).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan kepada siswa untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui biasanya siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya guru, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

2) Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terikat. Dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan



yaitu guru sebagai subjek pembelajaran dan siswa sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya guru dan siswa dengan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik. Tetapi, meskipun demikian faktor selain guru dan siswa juga tidak boleh diabaikan seperti faktor media dan instrument pembelajaran, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, fasilitas belajar, manajemen sekolah, evaluasi, sistem pembelajaran, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Semua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.

Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab

Problematika merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema diartikan sebagai hal yang belum dapat dipecahkan dan menimbulkan permasalahan (Sarbaini, 2018: 185). Dalam belajar bahasa Arab problematika ini sering dihadapi oleh guru maupun siswa. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengajar bahasa Arab dari segi linguistik dan non linguistik adalah sebagai berikut:

1) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin “*medius*” yang artinya tengah. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Menurut Sulaeman (dalam Ni'mah, 2011: 15) media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dipergunakan guru untuk memberikan pengertian kepada siswa dalam memberikan pelajaran baru yang sulit dipahami.

Tujuan khusus penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran, menambah kejelasan pengertian dan memperlancar proses pembelajaran. Dan tujuan umum penggunaan media pembelajaran yaitu memungkinkan siswa belajar secara individu atau kelompok, membangkitkan minat dan motivasi siswa, dan memusatkan perhatian siswa.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, sering kita jumpai sekolah tidak memfasilitasi media yang dibutuhkan oleh guru dan beberapa guru masih belum kreatif dalam membuat media



yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas sehingga dalam penyampaian pelajaran guru merasa kesulitan.

2) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan sebuah istilah yang lebih umum dari istilah motif yang menunjukkan proses gerakan, situasi yang mendorong, dorongan individu, tingkah laku yang dipengaruhi oleh situasi yang ada serta tujuan dari sebuah perbuatan. Pada dasarnya psikologi bukanlah suatu hal yang netral dan tidak dapat terpengaruh oleh faktor lain seperti pengalaman, intelegensi atau kecerdasan, fisik, situasi lingkungan serta cita-cita dan sebagainya. Sehingga dalam motivasi terdapat dua unsur pokok yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan (Muhammad, 2018: 35).

Menurut Prof. Dr. Nasution, M.A, dalam bukunya *Didaktik Asas-asas Mengajar*, motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Pendorong manusia dalam berbuat, sebagai penggerak atau mitos yang melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyelesaikan perbuatan, yang menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi untuk mencapai tujuan dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Nasution, 2001)

Motivasi siswa dalam belajar mempunyai peranan yang penting, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik jika tidak ada motivasi dalam dirinya maupun dari orang lain. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Hal ini akan menjadi problem bagi guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami karakter dari masing-masing siswanya. Jika motivasi itu tidak muncul dari dalam diri siswa, maka guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa senang dengan pelajaran bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

3) Minat Belajar Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan. Sedangkan Winkel mendefinisikan minat adalah



kecenderungan seseorang yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang untuk berkecimpung didalamnya (Kamil, 2013: 13).

Sardiman berpendapat bahwa minat adalah kondisi yang terjadi jika seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2010: 76). Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu gejala psikis berupa keingin tahuan, rasa senang, perhatian terhadap suatu obyek tanpa merasa terpaksa. Minat dapat menentukan sikap kelanjutan seseorang dalam melaksanakan sesuatu dan ikut andil menentukan kesuksesan suatu tujuan. Tanpa minat yang sungguh-sungguh tidak akan mungkin seseorang tekun mempelajari sesuatu.

Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah:

- a. Minat dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, sebagai contoh anak yang berminat di bidang olahraga, maka tentu cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang penuh dengan prestasi
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seorang anak untuk dapat menguasai pelajaran dapat mendorong untuk belajar kelompok di rumah temannya meskipun dalam keadaan hujan
- c. Prestasi sering dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Dalam pembelajaran di kelas, guru yang mengajar sama dan pelajaran yang diajarkan juga sama, namun antara satu siswa dengan siswa yang lain akan mendapatkan pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat anak. Hal yang menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk kedalam jiwanya (Worth, 1998: 64).

Minat siswa dalam belajar bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting. Jika guru menjumpai siswa yang tidak berminat dalam belajar bahasa Arab, maka tugas guru tersebut adalah harus membangkitkan minat siswa, karena pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang kurang diminati siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan minat siswa adalah guru mengajar dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru hendaknya mengajar dengan menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan serta mengurangi pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.



4) Pengetahuan Siswa

Dalam mengajar bahasa Arab, tidak semua siswa yang diajar sudah mempunyai kemampuan berbahasa Arab sebelumnya. Seorang guru yang mengajar siswa dari kalangan minim akan pengetahuan bahasa Arab, maka guru tersebut harus mempunyai banyak waktu untuk memberikan jam tambahan belajar kepada anak didiknya.

Problem tingkat pengetahuan siswa ini banyak terdapat pada problem kebahasaan dari segi penguasaan kosakata, bentuk-bentuk gramatika/qowaid dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.

Kosakata merupakan salah satu unsur atau komponen bahasa yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa asing untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Kesulitan siswa dalam menguasai kosakata ini mencakup kesulitan dalam menghafalkan kosakata dan pemaknaannya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang pola pembentukan katanya sangat fleksibel dan beragam, baik melalui cara infleksi (tasrif i'robi) maupun dengan cara derivasi (tashrif isyitiqay). Melalui dua cara pembentukan kata ini, bahasa arab menjadi sangat kaya kosakata. Dengan karakter bahasa arab yang pembentukan kosakatanya fleksibel dan beragam tersebut, problem pengajaran kosakata bahasa arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis (wazan) dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, mufrod(singular), mutsana (dual), jamak (plural), ta'nist (feminine), tazkir (masculine), serta makna leksikal dan fungsional.

Sedangkan gramatika merupakan tata bahasa yang berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukanlah tujuan melainkan sarana untuk menggunakan bahasa yang benar dalam berkomunikasi. Kegiatan pengajaran tata bahasa terdiri dari dua bagian yaitupengenalan kaidakaidah bahasa (nahwu dan shorof) serta pemberian latihan atau drill.

Problem tata kalimat berarti kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkenaan dengan aturan-aturan (qowaid) dari hubungan satu kosakata dengan kosakata yang lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian dari struktur kalimat. Problem



tata kalimat berkaitan dengan timbal balik antara kata kata, prase- prase dan klausa-klausa dalam kalimat.

5) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus merasakan manfaat dari bahan ajar atau materi setelah mereka mempelajarinya (Iskandarwassit, 2013: 171). Menurut Pannen, bahan ajar (al-mawad ad-dirasiyyah) adalah bahan atau materi pelajaran yang tersusun secara sistematis dan dipergunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hamid dkk, 2008: 71).

Sedangkan Satjati mengungkapkan bahwa bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. *Unik* artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. *Spesifik* artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Menurut Sudrajad, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Tim Pustaka Yudistira, 2007: 194).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan faktor sikap yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Sering kita jumpai di sekolah-sekolah bahan ajar yang digunakan kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Melihat realita yang demikian, maka ini adalah suatu tantangan bagi seorang guru bahasa Arab untuk mampu menulis bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagian bahan ajar tidak terdapat materi *maharah istima'*



sedangkan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar bahasa Arab adalah mampu memahami keterampilan mendengarkan (*maharah istima*). Dari sini guru harus berupaya memberikan materi *maharah istima* meskipun tidak tertulis di bahan ajar yang digunakan. Dan sebelum menggunakan bahan ajar alangkah lebih baik guru memilih dan memilih bahan ajar yang relevan digunakan untuk siswanya sesuai dengan kemampuan mereka.

6) Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Arab. Dalam belajar bahasa Arab membutuhkan waktu yang relatif lama agar yang dipelajari dapat dipahami dan dimengerti. Hal ini merupakan suatu problematika yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Arab. Di sekolah, pelajaran bahasa Arab hanya diberikan selama dua jam pelajaran setiap minggu sedangkan, materi yang harus dikuasai oleh siswa sangat banyak mulai dari pemahaman kosakata hingga tata bahasa. Waktu yang sempit ini berakibat sangat sulit bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprayitno, Arif. 2013. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ma'arif Petet Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Thoha, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal OKARA, Vol. I, Tahun 7, Mei 2020
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius)
- Sarbaini, Albarra. 2018. *Problematika Pengajar Bahasa Arab Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016*. Jurnal An-Nabighoh Vol. 20 No. 02 Tahun 2018



- Ni'mah, Khoirotun. 2011. *Pengembangan Papan Mahir Bahasa Arab sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab untuk siswa kelas III SDIT Ahmad Yani Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Muhammad, Nur. 2018. *Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak*. Jurnal At-Tarbawi Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2018
- Nasution, S. 2001. *Didaktik Asa-asas Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamil, Muhammad. 2013. *Problematika yang Dihadapi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qiro'ah Siswa Kelas VIII Putra di MTs Ali Maksud Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pres)
- Worth, R.S. 1998. *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*. (Bandung: Sinar Baru)
- Iskandarwassid & Sunendar, D.. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pustaka Yustia. 2007. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*. Jakarta:PT. Buku Kita.
- Hamid, Abdul., dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang; UIN Press.

Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

< 1%

★ Ika Septi Hidayati. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE COOPERATIVE SCRIPT", Intersections, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11